

INTERNS



capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER

JUNI 2021



**DALAM KRISTUS KITA
DIBARUI DAN DIUTUS**

DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsial		2
Berita Perutusan		3
Dalam Kristus Kita Dibarui dan Diutus		4
Dan Kami harus menjadi Saksi!		6
Pengumuman Kaul Akhir		8
Penerimaan Krisma Paroki Ambarawa		8
Buah Roh Kudus		9
MAGIS Day Action 2021		11
"Ah, Nasi Bungkus lagi"		13
Pendidikan Kontekstual Refleksi Berbagi saat Bencana		15
Mendekatkan kepada Sang Putera, Menyatukan kepada Allah Bapa (Bagian 1)		17

KERASULAN DOA JUNI 2021

UJUD EVANGELISASI

Keindahan

Perkawinan

Marilah kita berdoa bagi kaum muda yang sedang mempersiapkan perkawinan dengan dukungan komunitas Kristiani: semoga mereka bertumbuh dalam cinta, dengan kemurahan hati, kesetiaan, dan kesabaran.

UJUD GEREJA

INDONESIA

Penggiat dan

pengguna media sosial

Semoga semua penggiat dan pengguna media sosial dikaruniai keutamaan untuk dapat terus berkreasi menebarkan hal-hal yang merugikan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

AGENDA PROVINSIAL

7 - 12 Juni 2021	Visitasi Komunitas Bellarminus
14 Juni 2021	Pertemuan Dewan Moneter
23 Juni 2021	Kaul Pertama Novis
24 Juni 2021	Rapat Konsorsium Fakultas Teologi Wedabhakti USD
25 - 26 Juni 2021	Rapat Konsul

Cover : Dokumentasi misa pembukaan Tahun Ignatian di Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada hari Kamis, 20 Mei 2021.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostrri, situs berita Prompang SJ dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J., Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231
Telp 024-8315004 Fax 024-8414838
E-mail: communicator@jesuits.id
Instagram, Youtube, Twitter, Facebook : Jesuit Indonesia
Website : www.jesuits.id

BERITA PERUTUSAN

- **P. Laurentius Sutarno, S. J.,** Berhenti Pembimbing Rohani Seminari Tinggi Santo Petrus Pematangsiantar; tugas Minister Kolese Hermanum
- **P. Ignatius Loyola Madya Utama, S. J.,** Berhenti dari tugas Dosen PENDIKKAT USD dan anggota staf Pusat Pastoral Yogyakarta (PPY); tugas Pembimbing Rohani Seminari Tinggi Santo Petrus Pematangsiantar
- **F. Martinus Hadiprayitna, S. J.,** Pendoa di Wisma Emmaus, Girisonta
- **P. Andreas Sugijopranto, S. J.,** Pindah tempat tinggal dari Kolsani ke Kolese Mikael, Surakarta
- **P. Imanuel Eko Anggun Sugiyono, S. J.,** Berhenti Vikaris Parokial Baturetno; tugas anggota staf Pengajar STFD Jakarta,
- **P. Robertus Bambang Rudianto, S. J.,** tugas Prefek AdExtra Skolastik Kolese Hermanum
- **P. Adrianus Suyadi, S. J.,** tugas Pater Unit II Skolastik Wisma Dewanto
- **P. Heribertus Dwi Kristanto, S. J.,** tugas Pater Unit I Skolastik Wisma Dewanto
- **P. Antonius Widyarsono, S. J.,** tugas Pater Unit II Skolastik Pulo Nangka
- **P. Guido Chrisna Hidayat, S. J.,** tugas Pater Unit I Skolastik Pulo Nangka
- **S. Antonius Wahyu Santosa, S. J.,** tugas TOK di Paroki Waghete Gereja St. Yohanes Pemandi
- **S. Ishak Jacues Cavin, S. J.,** tugas TOK di JRS Indonesia dan tinggal di Pastoran Blok B
- **Tim Ad Hoc Pendirian Teacher Center, Gunung Putri**
 - Penanggungjawab : P. Heru Hendarto, S. J.
 - Ketua : P. Edward Ratu Dopo, S. J.
 - Sekretaris : P. Koko Siswijayanto, S. J.
 - Anggota : PP Baskoro Poedjinoegroho, S.J., Paulus Suparno, S.J., Bei Witono, S.J., Andri Astanto, S.J., Gandhi Hartono, S.J., Kuntoro Adi, S.J., dan Bapak T. Sarkim



"Pesan Tahun Ignatian dan 50 Tahun SJ Provinsi Indonesia" oleh P. Bagus Laksana, S.J. dapat diakses melalui kanal [Youtube Jesuit Indonesia](https://www.youtube.com/channel/UC...) atau <https://ignatius500.jesuits.id>



Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PEMBUKAAN TAHUN IGNATIAN: DALAM KRISTUS KITA DIBARUI DAN DIUTUS

Tim Komunikator Provindo

Serikat Jesus universal baru saja membuka peringatan 500 tahun peristiwa Ignatius terluka di Pamplona dengan nama Tahun Ignatian. Di Indonesia, tahun Ignatian dibuka dengan Perayaan Ekaristi pada Kamis, 20 Mei 2021 pukul 17.00 WIB di Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan dipimpin oleh P Benedictus Hari Juliawan, S.J. dengan konselebran P A. Sugijopranto, S.J. dan P C. Kuntoro Adi, S.J.. Tahun Ignatian ini diperingati selama setahun ke depan sampai 31 Juli 2022. Acara inti akan dilaksanakan pada 12 Maret 2022 yang menandai peringatan 400 tahun kanonisasi Santo Ignatius dan Santo Fransiskus Asisi.

Kondisi pandemi yang tak kunjung selesai tidak mematahkan semangat panitia Tahun Ignatian untuk menyelenggarakan Pembukaan Tahun Ignatian. Panitia membuat berbagai pertimbangan dan tindakan, diantaranya tetap memberlakukan protokol

kesehatan bagi para tamu undangan dengan memeriksa suhu, tes genose oleh tim ATMI Surakarta, dan pemberian jarak tempat duduk. Selain itu, tamu undangan yang diperkenankan hadir hanya terbatas untuk komunitas-komunitas dan paroki Jesuit di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang, serta para rekan berkarya Serikat Jesus di Yogyakarta. Untuk memfasilitasi komunitas SJ, rekan berkarya, dan umat yang tidak dapat bergabung secara langsung bisa mengikuti acara secara virtual di kanal Youtube Jesuit Indonesia.

Pembukaan tahun Ignatian ditandai dengan penyalaan lilin Ignatian oleh Pater Provincial SJ Indonesia. Lilin ini menjadi simbolisasi agar kita semakin diperbaharui, siap sedia diutus, dan simbol yang memandu tingkah laku dan pola hidup kita sesuai dengan tema Tahun Ignatian yaitu *Dalam Kristus Kita Dibarui dan Diutus*. Selama Perayaan

Ekaristi, diputar tiga video cannonball moment yang berisi kisah pertobatan dan transformasi yang dialami oleh Simona dari Italia, Frater Andre dari Kolese St. Ignatius Yogyakarta, dan Kiki dari komunitas Magis Indonesia. Pengalaman pertobatan dan transformasi tersebut dialami melalui perjumpaan pribadi dengan Allah yang menyelamatkan. Dalam homilinya, Pater Beni mengajak kita untuk merefleksikan kembali apakah kita pernah mengalami pengalaman perjumpaan dengan Allah secara pribadi. Kemudian, apakah pengalaman perjumpaan tersebut membuat kita berani untuk berubah sehingga kita menjadi diperbarui atautkah berlalu begitu saja?

Dalam Perayaan Ekaristi, ditampilkan juga video pendek hasil karya Teater De Brito dengan judul “Ambillah Kebebasanku.” Film pendek ini mengajak kita untuk berkontemplasi dalam kehidupan para siswa dalam pergulatan di masa pandemi ini agar tetap mendengarkan suara Roh Allah dan terus maju dalam jalan peziarahan sebagai orang muda.

Pater Bagus Laksana, S.J. sebagai ketua panitia Tahun Ignatian menyampaikan rangkaian kegiatan selama setahun ke depan. Diawali dengan misa pembuka dan akan ditutup dengan misa penutupan pada 31 Juli 2022 kemudian disusul retreat untuk semua nostri Jesuit Indonesia dan para rekan berkarya, acara seminar, webinar, dan diskusi bersama mengenai dengan

tema utama pertobatan. Panitia bekerja sama dengan beberapa pihak melakukan studi khusus mengenai sejarah perjalanan misi Serikat Jesus sebagai Provinsi selama 50 tahun ini yang nanti hasilnya akan dipublikasikan. Dilakukan pula publikasi buku Pater Jendral berjudul *Berjalan bersama Ignatius Loyola*. Pater Gregorius Sutomo, S.J. akan menjadi pendamping renungan *Menemukan Hidup Baru dalam Kristus*. Selain beberapa kegiatan itu, panitia Tahun Ignatian mengajak rekan muda Jesuit dan awam untuk berbagi kisah perjalanan pertobatan transformatif mereka dalam video pendek cannonball moment. Perjalanan ziarah pada situs-situs penting dalam misi Serikat Jesus selama ini, terutama misi di luar Jawa, akan dilakukan dengan dua cara, yaitu virtual dan fisik jika keadaan memungkinkan. Seluruh kegiatan dapat diakses melalui link website www.ignatian500.global atau ignatius500.jesuits.id.

Misa Pembukaan Tahun Ignatian ini bisa terselenggara berkat bantuan berbagai pihak, antara lain para teologan di Kolsani, Koor Ignatius, CM Universitas Sanata Dharma, MAGIS Yogyakarta, dan Kolese de Britto. Selamat memperingati Tahun Ignatian bagi para Jesuit dan rekan berkarya, semoga kita semakin diilhami untuk memiliki keterbukaan hati agar mampu menerima Roh Kudus yang hendak memberi kita keberanian yang ajaib.

Tamu undangan sebelum memasuki auditorium melakuakn tes genose terlebih dahulu.





Frater Martinus Dam Febrianto, S.J. dan Frater Philipus Bagus Widyawan, S.J. ditahbiskan sebagai diakon oleh Mgr. Robertus Rubiyatmoko.

DAN KAMU HARUS MENJADI SAKSI!

Angelo Tiro Daenuwy, S.J.

Senin, 10 Mei 2021, menjadi hari istimewa bagi Provindo karena dua fraternya ditahbiskan diakon, yaitu Frater Martinus Dam Febrianto, S.J. dan Frater Philipus Bagus Widyawan, S.J. Keduanya ditahbiskan diakon oleh Bapak Uskup Robertus Rubiyatmoko, Uskup Agung Semarang, di Gereja Santo Antonius Padua, Kotabaru, Yogyakarta. Dalam upacara tahbisan tersebut, Bapa Uskup didampingi oleh Provincial SJ Indonesia, Pater Benedictus Hari Juliawan, S.J. dan Rektor Kolese Santo Ignatius Yogyakarta, Pater Andreas Sugijopranoto, S.J. Prosesi tahbisan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat dan umat yang hadir pun dibatasi jumlahnya.

“*Kamu Harus Bersaksi*” diambil dari Injil Yohanes (Yoh 15:27) menjadi tema tahbisan diakon SS Dam dan Wawan. Tema ini menggambarkan rasa syukur mereka berani mengambil keputusan menjadi murid Kristus meskipun mereka memiliki banyak kelemahan

dan kerapuhan. Ayat ini jugalah yang menguatkan mereka untuk menjadi saksi Kristus di tengah umat beriman.

Dalam homilinya, Bapak Uskup berpesan agar kedua diakon hendaklah melayani dengan penuh kerendahan hati dan sukacita serta bertekun dalam doa sebagai tanda kedekatan dan kelekatan terhadap Kristus.

Para diakon hendaklah terus belajar dan selalu bergantung pada rahmat iman akan Yesus Kristus dan Roh Kudus agar mampu tetap setia melaksanakan kehendak Allah, baik dalam kata-kata maupun tindakan.

Kedua diakon ini berasal dari latar belakang yang berbeda. Sebelum masuk novisiat, Frater Dam telah bekerja di industri budidaya tanaman air dan ikan di Lampung, Sumatera Selatan. Sementara Frater Wawan masuk novisiat setelah lulus dari Seminari Menengah Santo Petrus Canisius, Mertoyudan.

Selesai novisiat, keduanya melanjutkan formasi filsafat di STF Driyarkara, Jakarta. Formasi TOK mereka jalani di tempat berbeda. Frater Wawan kembali ke Seminari Mertoyudan sebagai sub-Pamong, sementara Frater Wawan bekerja di JRS Indonesia yang mengurus para pengungsi asing di Medan dan Bogor.

Keduanya bersama kembali ketika menempuh formasi teologi hingga selesai di Fakultas Teologi Wedabhakti-Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Jika tidak ada aral melintang, kedua diakon ini akan menerima tahbisan imam tahun ini. Mohon doa dari seluruh nostri dan rekan berkarya, serta seluruh umat.

1. Frater Martinus Dam Febrianto, S.J. menerima berkat dari Mgr. Robertus Rubiyatmoko.
2. Frater Philipus Bagus Widyawan, S.J. menerima berkat dari Mgr. Robertus Rubiyatmoko.
3. Mgr. Robertus Rubiyatmoko mengangkat hosti dalam ibadat Ekaristi.



PENGUMUMAN KAUL AKHIR

Dalam surat tertanggal 24 Mei 2021, Pater Jenderal Arturo Sosa, S.J. mengeluarkan dekrit yang memutuskan untuk meminta saudara-saudara kita di bawah ini untuk mengucapkan kaul akhir Serikat Yesus :

1. **P. Agustinus Sarwanto, S.J.**
2. **P. Ignatius Drajat Soesilo, S.J.**
3. **Br. Yohanes Paulus Sunari, S.J.**

Kita mengucapkan Proficiat untuk ketiga saudara kita ini dan membawa mereka dalam doa-doa kita. Tempat dan tanggal pengucapan kaul akhir akan diumumkan menyusul.

*Bambang A. Sipayung, S. J.
Socius Provinsial SJ Indonesia.*



BERITA KARYA

“Paroki St. Yusuf Ambarawa menyelenggarakan misa Krisma sesudah tertunda di tahun 2020 dengan protokol kesehatan yang ketat pada Sabtu, 8 Mei 2021 di SMP Pangudi Luhur, Ambarawa . Pemberian sakramen Krisma dilakukan dalam beberapa sesi, yaitu pukul 10.00 WIB oleh Mgr. Robertus Rubiyatmoko dan sore hari pukul 16.00 WIB oleh Vikjen Keuskupan Agung Semarang, Romo Yohanes Rasul Edy Purwanto. Sedangkan pada Minggu, 9 Mei 2021, Romo Vikjen memberikan sakramen Krisma pukul 08.00 dan 11.00 WIB. Jumlah krismawan-krismawati adalah 308 orang.”

P. Sigit Widisana, S.J. - Paroki Ambarawa



Bersama petugas liturgi gereja HSPMTB.

BUAH ROH KUDUS

P. Ignatius Suryadi Prajitno, S.J. - Paroki Tangerang

Semuanya bermula dari pembaptisan seorang bayi bernama Eric Edward van Ameron anak pasangan suami-istri Belanda Frederick Hendrik van Ameron dan Irene Adolphine C. Pater J. van Leengoed, S.J. membaptis sang bayi pada 23 Mei 1948. Ikal bakal itu telah menumbuhkan belasan ribu umat di Paroki Tangerang Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda (HSPMTB). Data pada catatan Paroki per Mei 2021 menunjukkan jumlah umat telah mencapai 5.969 kepala keluarga (KK) Sejarah juga mencatat pemekaran Paroki Tangerang menjadi enam paroki.

Pada tahun 1948 Mgr. Petrus Willekens, S.J. menempatkan P J. van Leengoed, S.J. di Tangerang sekaligus sebagai pastor tentara. P Laurentius van der Werf, S.J. (saat itu Pastor Kepala Mangga Besar) hadir untuk ikut menangani Tangerang. Masyarakat Tangerang saat itu terdiri atas dua suku besar, yakni suku Tionghoa dan suku Banten yang sudah ada berabad-abad sebelumnya. Pater Werf yang ahli dalam misi Tionghoa, beberapa kali dalam seminggu mengunjungi ladang barunya.

Usaha yang tak kenal lelah dari Pater Werf tersebut menjadikan Mgr. Willekens, pada tahun 1952, berkenan menjadikan Tangerang sebagai paroki dari Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dengan nama Hati Maria Tak Bernoda.

La Petite Histoire (sejarah kecil) Paroki Tangerang itu diangkat oleh P Benedictus Hari Juliawan, S.J. dalam homili pada misa konselebrasi Hari Raya Pentakosta, sekaligus memperingati hari ulang tahun ke-73 Paroki Tangerang, pada hari Minggu (23/5) lalu. Dalam misa itu, Pater Provinsial didampingi konselebran PP Walterus Teguh Santosa, S.J. (Pastor Kepala), Justinus Sigit Prasadja, S.J. (Pastor Ekonom Provindo), Simon Petrus Bambang Ponco Santoso, S.J. (Pastor Rekan), dan Ignatius Suryadi Prajitno, S.J. (Pastor Rekan).

“Berawal dari pembaptisan bayi (usia dua bulan), sekarang menjelma menjadi paroki yang besar,” kata Pater Provinsial. Dalam perayaan Pentakosta itu, Pater Provinsial mengajak umat kembali untuk merefleksikan



1. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh PP Justinus Sigit Prasadja, S.J., Walterus Teguh Santosa, S.J., Benedictus Hari Juliawan, S.J., Simon Petrus Bambang Ponco Santoso, S.J., dan Ignatius Suryadi Prajitno, S.J. (dari kiri ke kanan).
 2. Pemberkatan tumpeng syukuran disaksikan oleh pengurus dewan paroki dan umat.

buah-buah roh. Roh itulah yang menguatkan dan menopang perjalanan Paroki HSPMTB sehingga menjadi paguyuban umat yang besar dan kuat, terlebih di dalam menghidupi perjalanan iman. Proses perkembangan tersebut mengingatkan akan adanya kekuatan yang menemani, mengupayakan kebersatuan umat. Kekuatan yang menemani itu ditegaskan oleh Pater Provinsial sebagai Roh Kudus, dari kata *parere-parakletos*, yang ada di samping, untuk bersama dan menemani. Menemani berarti membantu umat untuk mengambil keputusan, mengajak berbicara, dan ikut menemani di saat-saat sulit. Kehadiran roh ini adalah roh yang mempersatukan, meski perbedaan akan selalu ada. Untuk itu perbedaan itu tak bisa dan tak perlu dihapus, sebab merupakan bagian dari rahmat Tuhan sendiri.

Bacaan pertama dari Kisah para Rasul (Kis 2: 1-11), kiranya aktual dalam konteks

dampak pandemi covid-19 di dunia kita sekarang ini. “Para murid saat itu tengah mengalami ketakutan dan mengunci diri pada suatu ruangan. Kemudian Roh Allah datang dalam rupa lidah-lidah api dan tiupan angin keras. Sama seperti angin dan api yang menandai kehadiran Allah saat Musa mendapat sepuluh perintah Allah di gunung Sinai,” kata Pater Provinsial. Saat ini pun umat juga tengah takut dan mengunci diri oleh karena covid-19. Pater Provinsial mengajak umat mau membuka diri untuk kehadiran Roh Kudus dalam perjalanan iman. Bagaimanapun berbagai macam persoalan akan selalu ada dalam kehidupan yang dijalani, maka dengan kehadiran Roh yang menguatkan itu kita berani menghadapi segala tantangan. “Hidup itu selalu penuh cobaan, kalau penuh dengan *saweran* itu namanya dangdutan,” demikian tulisan di sebuah bak truk yang disitir oleh Pater Provinsial.



Panitia dan peserta MAGIS Action Day 2021 dari seluruh paroki di Indonesia.

MAGIS ACTION DAY 2021

Panitia MAGIS Action Day

MAGIS Action Day merupakan salah satu program kegiatan formasi tahunan dari komunitas MAGIS Indonesia. Setiap formasi akan melakukan aksi nyata yang dibagikan ke sesama baik secara spiritualitas, service, maupun companionship. Di tahun 2021 ini, MAGIS Jakarta melakukan aksi berupa sharing dan “ngobrol lebih dalam” berlandaskan spiritualitas St. Ignatius Loyola bersama dengan saudara-saudari dan teman-teman orang muda katolik yang tersebar di seluruh paroki di Indonesia secara virtual.

virtual. Peserta yang mengikuti kegiatan MAD ini kurang lebih 160 orang dengan berbagai latar belakang.

Di awal pembukaan, Frater Septian Kurniawan, SJ membuka zoom room dengan menyapa peserta dan mengenalkan komunitas MAGIS Indonesia; sejarah terbentuknya komunitas MAGIS hingga kegiatan yang dilakukan. Rm. Alexander Koko, SJ selaku moderator MAGIS Indonesia membuka pengantar dengan membagikan spirit dan tujuan dari kegiatan MAD 2021.

Pengantar oleh Romo A. Koko, SJ

Pada hari Minggu, 09 Mei 2021, MAGIS Indonesia, khususnya MAGIS Jakarta mengadakan kegiatan MAGIS Action Day (MAD) 2021 dengan tema **“Into The Depth”**.

Dalam kegiatan ini, komunitas MAGIS memberikan semangat spiritualitas Ignasian kepada saudara-saudari dan teman-teman orang muda katolik secara



Dalam rangka menyambut Tahun Ignatian, Romo Koko mengajak kami untuk berproses dan mengolah hidup lebih mendalam dengan spiritualitas Latihan Rohani dan doa Ignasian yang telah dibagikan oleh Santo Ignatius Loyola semasa hidupnya ke semua orang. Kegiatan ini juga sejalan dengan salah satu dari empat *Universal Apostolic Preferences* (UAP) Serikat Yesus yaitu Berjalan Bersama dengan Kaum Muda.

Komunitas MAGIS membagikan spirit Santo Ignatius kepada para peserta agar dapat berdoa secara jujur dan terbuka sehingga dapat “menemukan Tuhan dalam segala” (*Finding God In All Things*).

Dalam kegiatan MAD ini, peserta mendapatkan pembekalan berupa Apa itu

Doa, Apa itu Doa Ignasian, Apa saja Doa Ignasian, dan sesi tanya jawab. Juga, ada *sharing* pengalaman dari pendamping, frater maupun anggota dari komunitas MAGIS dalam grup kecil (*circle*) perihal bagaimana berproses selama melakukan Doa Ignasian.

Pada sesi terakhir, Romo Koko menyimpulkan seluruh rangkaian kegiatan MAD ini dengan sebuah kutipan “*Hidup ini bagaikan sebuah petualangan dimana ada banyak hal yang tidak terduga selama di perjalanan dan bagaimana menyikapi hal tersebut dengan keheningan dan ketenangan untuk merasakan dan menemukan Tuhan dalam segala.*”

1. Sharing Materi oleh Komunitas MAGIS Jakarta
2. Panitia MAGIS Action Day 2021 Jakarta.

Jenis Doa Ignasian

01	02	03
		
Examen Conscientiae	Meditasi	Kontemplasi
<p>Doa untuk merasakan dan mencermati gerak roh (pikiran, perasaan, kehendak) dalam keseharian.</p>	<p>Bersifat <u>reflektif</u>. Merasakan, merenungkan, menimbang kebenaran perikop yang dibaca → Mengakui kebenaran yang ada</p>	<p>Bersifat <u>imajinatif</u>. Mencermati, mendengarkan, setiap pribadi dan tindakan dalam kisah, menggunakan seluruh panca indra dengan memposisikan diri dalam kisah.</p>



1



2

"AH, NASI BUNGKUS LAGI"

KOMSOS Paroki Cililitan

Ungkapan tersebut dapat memiliki makna berbeda ketika disampaikan oleh seseorang dalam situasi yang berbeda pula. Mungkin hal itu menjadi ungkapan kekecewaan ketika nasi bungkus itu diterima oleh seorang anak yang terbiasa makan KFC, McD, burger, pizza atau makanan cepat saji lainnya. Meskipun sama-sama terbeli, namun konotasi nasi bungkus bagi mereka adalah makanan murahan dan tidak enak. Sebaliknya, ungkapan tersebut dapat menjadi ungkapan syukur ketika nasi bungkus itu diterima oleh seorang anak yang sedang membantu kedua orang tuanya mencari nafkah.

Gerakan Berbagi Nasi Jakarta

Selama bulan Ramadhan, Gerakan Berbagi Nasi Jakarta dijalankan melalui jalur koordinasi dengan Kecamatan, Kelurahan, RW, dan RT setempat. Dalam salah satu kesempatan, pada 6 Mei 2021 yang lalu,

umat Paroki St. Robertus Bellarminus-Cililitan bergabung dengan rekan-rekan LMK, Pengurus RT-RW, ibu-ibu PKK serta ibu-ibu Kader RW 01 Kelurahan Kramat Jati bersama-sama menjalankan Gerakan Berbagi Nasi Jakarta. Meski sejak siang hingga sore hari diguyur hujan, namun hal itu tidak mengendorkan semangat untuk berbagi.

Tepat pada pukul 16.30 WIB, bertempat di depan Mushola Al-Huda, ibu-ibu mulai menghentikan sepeda motor atau pejalan kaki yang lewat di Jalan Kelapa Gading III. Tidak semua kendaraan bermotor yang lewat dihentikan., Pilihan dijatuhkan pada mereka yang berprofesi sebagai ojek online atau mereka yang menggunakan masker dengan benar. Begitu pula dengan beberapa pemulung yang lewat. Hanya yang bermasker yang dihentikan. Pada awalnya

Sukacita Volunter RW 01 Kramat Jati berbagi Nasi Jakarta.





mereka sedikit bingung karena dihentikan di antara kerumunan. Namun saat disodorkan dan menerima nasi bungkus, yang terdengar adalah ucapan terima kasih dan terlihat pula gurat senyuman dibalik masker yang dikenakannya.

Sukacita berbagi

Sekitar 200-an nasi bungkus selesai dibagikan saat menjelang adzan Maghrib sebagai tanda berbuka puasa. Ada canda tawa, ada rasa lega dan ada pula sukacita sepanjang waktu membagikan nasi yang diiringi gerimis kecil. Keterlibatan umat Paroki St. Robertus Bellarminus - Cililitan sore itu, menjadi hal yang tidak biasa. Biasanya kami hanya bisa mengucapkan selamat berpuasa di bulan Ramadhan, tetapi kali ini kami juga mengucapkan selamat berbuka puasa. Sukacita, keakraban, silaturahmi, serta kebersamaan dalam keragaman inilah yang dirasakan. Dan di balik itu semua, kita senantiasa sadar bahwa "sebungkus nasi tidak akan mengubah kehidupan mereka, tapi sebungkus nasi dapat mengajarkan pada kita cara bersyukur dan lebih peka terhadap sesama." (Slogan Gerakan Berbagi Nasi Jakarta)

- 1. Ibu Hj. Tuntun menyerahkan nasi kotak kepada pemulung
- 2. Umat Cililitan menyerahkan nasi kotak kepada driver Taxi
- 3. Rm. Toto menyerahkan nasi kotak kepada driver OJOL-1



YAYASAN KANISIUS CABANG SURAKARTA : PENDIDIKAN KONTEKSTUAL REFLEKSI BERBAGI SAAT BENCANA

F.X. Juli Pramana - Guru dan Kepala SMK Kanisius Surakarta

Rasa duka mendalam terjadi saat bencana Siklon Tropis Seroja yang membuat banjir bandang melanda daerah Nusa Tenggara Timur hari Minggu, 4 April 2021. Kepedulian atas peristiwa ini datang dari berbagai pihak yang memberikan bantuan secara moral maupun material. Doa, ungkapan bela rasa, dan bantuan yang lain menjadi wujud rasa persaudaraan pada saudara-saudari yang baru terkena musibah.

Menarasikan Konteks Bencana

Yayasan Kanisius Cabang Surakarta melalui ajakan Kepala Yayasan Kanisius Cabang Surakarta, Romo Joseph M.M.T. Situmorang, S.J. mengajak komunitas sekolah baik guru, karyawan, maupun siswa ikut peduli membantu saudara-saudari di NTT yang sedang mengalami musibah dengan doa dan dana. Tidak menjadi soal berapa dana yang diperoleh namun yang penting kerelaan membantu secara ikhlas dan sukarela. Dana disalurkan melalui Yayasan KARINAKAS Keuskupan Agung Semarang.

Dalam konteks pendidikan, Romo Joseph mengajak 40 sekolah yang ada di Yayasan Kanisius Cabang Surakarta selain membangun rasa solidaritas juga mengedukasi para siswa tentang badai

(siklon) Seroja yang menyebabkan banjir dan tanah longsor di NTT. Edukasi dilakukan agar para siswa mengetahui penyebab, proses terjadinya badai, gejala yang perlu diamati, dampak yang terjadi serta meminimalisasi dampak resiko bencana di masa depan.. Edukasi yang bisa dilakukan para guru pada siswa dapat dilakukan dengan mencari referensi dari sarana-sarana internet (Google, Youtube dll). Edukasi dapat dilakukan secara kreatif dan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan daya tangkap para siswa. Yayasan berharap dengan belajar dari bencana ini, insan Kanisius dapat mengembangkan pengetahuan (kognitif), hati (afektif), dan tergerak memiliki solidaritas untuk mengulurkan tangan membantu dana bagi yang sedang terkena bencana (konasi/psikomotorik). Konteks, refleksi, dan aksi yang dilakukan merupakan pendidikan kontekstual dan komprehensif seturut Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR).

Edukasi bencana: Refleksi dan Aksi

Edukasi pendidikan kontekstual saat bencana menjadi bagian keterlibatan guru mendidik para siswa masuk ke dalam "laboratorium masyarakat." Guru mendidik para siswa untuk membiasakan mengamati,

Berempati, beraksi dan ikut merasakan bela rasa dalam menyikapi adanya bencana. Dalam pendidikan refleksi ini, sangat penting campur tangan orang tua untuk mendampingi dan menjadi pembimbing sikap empati anak agar di tengah pandemi anak ikut merasakan derita yang dialami saudara-saudari yang lain. Pendidikan reflektif menjadi bagian pembentukan karakter para siswa agar memahami situasi yang dialami oleh orang lain di tengah hidup masyarakat.

Menanggapi sekolah-sekolah Kanisius memberikan pendidikan kebencanaan dengan mengembangkan literasi bencana berupa berita-berita dari media online, tayangan televisi, portal-portal berita, dan pemberian tugas bagi siswa yang bertujuan memberikan pemahaman pentingnya mengetahui sebab terjadinya badai Seroja, dampak, dan sikap kehati-hatian jika terjadi bencana serupa. Informasi dan penjelasan dari BMKG yang ditayangkan televisi juga menjadi bahan edukasi.

Di sisi lain, untuk membangun solidaritas melalui pengumpulan dana SMK Kanisius dan SD Kanisius Keprabon 2 membagikan video Friends Are Family yang berisi sikap peduli siswa-siswi di suatu kelas yang memberi bantuan temannya yang tidak membawa bekal makan saat istirahat. Video ini sebagai sarana menggugah empati para siswa untuk menyisihkan uang saku yang tidak dikeluarkan karena pembelajaran di rumah atau meminta orang tua untuk membantu berdonasi tanpa melihat nominalnya.

Gerakan bersama sekolah yang melibatkan guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan pihak-pihak yang peduli pendidikan, serta umat dan masyarakat merupakan bentuk pendidikan kontekstual yang memberikan arti lebih pada edukasi, refleksi, dan berbagi terutama dalam pendidikan para siswa.

Menggalang Dana Lewat Bazar

Salah satu cara yang dilakukan SD Kanisius Wonogiri dalam menanggapi ajakan Yayasan Kanisius Cabang Surakarta dalam penggalangan dana dilakukan dengan cara bazar dan live music. Siswa-siswi yang bisa memainkan keyboard dan alat musik

bersama guru, komite sekolah, umat dan masyarakat sekitar bersama-sama menggalang dana dengan gembira dan ikhlas sambil bernyanyi dan membeli aneka makanan dan stand yang disediakan sekolah, orang tua, komite, dan masyarakat. Hasil yang diperoleh dalam penggalangan dana di SD Kanisius Wonogiri diinformasikan melalui Instagram sebagai bentuk ucapan terima kasih bagi yang sudah berkenan membantu.

Pada akhir pengumpulan dana, 30 April 2021, Yayasan Kanisius Cabang Surakarta berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 39.072.500,00. Dana tersebut ditransfer kepada Yayasan KARINA KAS yang akan disalurkan melalui Jaringan CARITAS untuk NTT. Dana sudah diterima disertai ucapan terima kasih dari pengelola Yayasan KARINA KAS. Semoga pola pendidikan kontekstual reflektif saat berbagi ini menjadi sarana insan pendidikan Kanisius, khususnya para siswa Kanisius, untuk semakin memiliki hati yang peduli. Semoga Kanisius semakin di hati anak-anak Indonesia.

SD Kanisius Wonogiri

Solidaritas Bencana NTT

Sabtu, 24 April 2021
pukul 07.30 - 10.30 WIB
di halaman SD Kanisius Wonogiri

Hasil dari pengumpulan dana solidaritas akan disalurkan melalui Yayasan Kanisius Cabang Surakarta

Yuk ikut terlibat !!

Bazar makanan
Live music

MARIA DELLA STRADA : MENDEKATKAN KEPADA SANG PUTERA, MENYATUKAN KEPADA ALLAH BAPA (BAGIAN 1)

L. A. Sardi S. J. - Roma, 24 Mei 2021

Tulisan ini menyajikan penjelasan tentang Maria della Strada dalam hubungannya dengan hidup rohani St. Ignatius Loyola. Perjalanan rohani St. Ignatius diwarnai oleh kehadiran Bunda Maria; mulai dari awal pertobatannya hingga saat terakhir ketika berada di Roma. Maria della Strada (bahasa Italia) berarti Maria Sang Jalan atau Maria pelindung jalan. Gagasannya adalah bahwa Maria melindungi jalan-jalan kota Roma. Tetapi akhirnya juga berarti melindungi 'pejalan', 'peziarah', atau orang-orang yang melewati jalan itu sehari-hari. Gagasan lain adalah tentang harapan bahwa orang-orang bisa berhenti sejenak di tengah-tengah perjalanan lalu berdoa sebentar di kapel itu. Pemahaman lain, dalam praktik sehari-hari, orang-orang Katolik Italia seringkali sebelum bepergian jauh (menggunakan mobil, bus, atau angkutan umum lainnya) selalu berdoa "Maria della Strada, doakanlah kami."

Dalam hal ini, "Maria della Strada" juga bisa diartikan sebagai "Maria pelindung orang-orang yang sedang di jalan (dalam perjalanan), doakanlah kami." Pemaknaan-pemaknaan ungkapan tersebut mau menunjuk kebenaran bahwa Bunda Maria menyertai perjalanan. Bila ungkapan tersebut kita gunakan untuk memahami pengalaman rohani St. Ignatius, yang menyebut diri sebagai peziarah, akan menjelaskan kenyataan bahwa St. Ignatius merasakan disertai, dikuatkan, dijaga, dan dibimbing dalam peziarahan hidupnya. Itulah mengapa selanjutnya, peranan Maria terus disadari sebagaimana nampak misalnya dalam rumusan doa persembahan penting dalam *Latihan Rohani*, "O, Tuhan semesta abadi, dengan kurnia dan pertolongan-Mu, kuhaturkan persembahanku di Kebajikan-Mu yang tak terhingga, di hadapan Bunda-Mu teramat mulia dan sekalian Santo-santa istana surga ..." (*Latihan Rohani* 98); dan ada dalam pengucapan kaul para Jesuit, "... berkaul kepada keagungan Ilahi-Mu di hadapan Perawan Tersuci Maria dan segenap penghuni surga, ..." (*Konstitusi S.J.*, 527). Mau ditegaskan bahwa sejak awal pertobatannya, saat berziarah jalan kaki tanpa bekal ke Yerusalem maupun dalam mengemban pemerintahan Serikat dan karya-karyanya Ignatius mengalami dukungan Bunda Maria. Ibarat dalam perjalanan, Maria selalu di jalan yang ditempuh Ignatius. Dalam tradisi Katolik keluarga Loyola, Ignatius sendiri sudah melihat kehadiran Maria sejak kecil. Di rumahnya ada gambar Maria menerima kabar gembira yang dibawa oleh kakak ipar, Magdalena Arraaz. Gambar ini pemberian dari ratu Elisabeth Katolik oleh karena



kedekatan Magdalena dengan sang ratu. Suku bangsa Bask sendiri memiliki tempat peziarahan Maria Arranzazu, ke sana pertama kali Ignatius mengawali peziarahannya setelah bertobat. Tidak jauh dari rumah Ignatius ada tempat doa yang bernama Ermita Nuestra Señora de Olatz.

1. Maria della Strada

Bisa kita ketahui riwayat Maria della Strada menjadi pelindung Serikat Yesus dan selanjutnya disebarluaskan oleh para Jesuit di banyak tempat. Riwayat tersebut pertama-tama terkait dengan kedatangan Ignatius dan sahabat- sahabatnya dalam mempersembahkan diri kepada Gereja di bawah Paus di Roma yang juga merupakan asal usul kelahiran Serikat Yesus. Maria della Strada adalah gambar Maria yang pertama kali dihormati di dalam Serikat Yesus yang baru lahir. Lebih daripada itu Maria della Strada diperingati secara liturgis oleh Serikat Yesus pada tanggal 24 Mei. Peringatan liturgis ini merupakan kesempatan rohani bagi para Jesuit dan banyak rekannya untuk menyadari bahwa mereka itu hidup sebagai peziarah seperti diinspirasi oleh St. Ignatius Loyola, sang peziarah dalam Tuhan.

Tercatat bahwa keberadaan Maria della Strada dimulai pada tahun 425. Pada tahun itu keluarga Astalli yang membangun tempat suci Bunda Maria di kota tua Roma. Bunda Maria yang ditempatkan di situs tersebut disebut "Madonna degli Astalli". Selanjutnya di tempat doa yang didirikan oleh keluarga Astalli ini dipasang gambar Madona della Strada atau Maria della Strada hasil karya anonim dari seni aliran roma antara abad XV dan XVI.

Ignatius dan teman-temannya tiba ketika tempat suci Bunda Maria itu sudah menjadi Maria della Strada. Mereka dikenal oleh banyak orang karena semangat merasul dan karya-karyanya, kendati belum merupakan Serikat yang disetujui Paus. Ignatius dan teman-temannya tinggal dekat Maria della Strada dan sering berkotbah dan merayakan ekaristi di gereja Maria della

Strada. Setelah Serikat disahkan oleh Paus Paulus III pada tahun 1540, gereja Maria della Strada diserahkan kepada Serikat Yesus oleh Paus yang sama pada bulan Februari 1541.

Pedro Codacio, seorang imam diocesan yang bergabung dengan Serikat Yesus dan merupakan Jesuit Italia pertama ditugaskan untuk bekerja di Gereja tersebut. Pada tahun 1568, Kardinal Alessandro Farnese memulai membangun Gereja Gesù di Roma, sebagai gereja induk para Jesuit. Ketika gereja Maria della Strada dirobohkan, selanjutnya gambar Maria della Strada ditempatkan dalam salah satu kapel Gereja Gesù. Sejak itu sampai sekarang di dalam gereja del Gesù terdapat kapel Maria della Strada. Mulai tahun 1551 Gereja del Gesù menjadi tempat keberadaan Jendral Serikat hingga Serikat dibubarkan pada tahun 1773.

Penempatan Maria della Strada dalam konteks ke-Jesuitan bisa diterangkan dari sisi inspirasi strategis yang meriwayatkan kerohanian Serikat Yesus yang diwariskan oleh St. Ignatius. Gereja Gesù dibangun dan dipersembahkan untuk Bapa, Santa Maria dan Yesus. Dalam Gereja Gesù Maria della Strada ditempatkan di antara dua altar, yaitu altar St. Ignatius dan altar besar nama Yesus. Penempatan demikian ini mau menegaskan peranan Santa Maria dalam peziarahan untuk didekatkan kepada Yesus Sang Putera dan disatukan kepada Bapa. Setidaknya demikian yang terjadi pada St. Ignatius dan demikian diharapkan dialami oleh para Jesuit dan rekan-rekan kerjanya: Didekatkan dengan Sang Putera, disatukan dengan Allah Bapa.

Selain itu penempatan Maria della Strada juga bisa dijelaskan dengan arsitektur Gereja Gesù beserta ikon-ikonnya. Dalam keutuhan arsitektur dan ikon-ikon yang ada di Gereja Gesù mau ditunjukkan gagasan penting tentang *triple colouqui* atau wawancara tiga pribadi yang diajarkan oleh St. Ignatius dalam *Latihan Rohani* atau sering disebut *Retret Agung* atau *Retret Sebulan*². Dalam *Latihan Rohani* St. Ignatius

menganjurkan supaya terkait dengan permohonan-permohonan penting dan istimewa, melakukan doa *triple coloqui* atau wawancara dengan tiga pribadi. Mohon kepada Maria supaya mendapatkan rahmat dari Sang Putera dan Tuhannya; mohon kepada Sang Putera supaya ia memperoleh rahmat yang dimohon: mohon yang sama kepada Bapa agar Bapa sendiri mengabulkan rahmat yang dimohon (Bdk. *Latihan Rohani* 147).

Pada tahun 1638 Maria della Strada diresmikan secara kanonis dan makin dihormati oleh banyak pengunjung. Penghormatan ini mendorong Paus Leo XIII pada tahun 1890 menetapkan pesta liturgis Maria della Strada pada tiap 24 Mei kepada Serikat Jesus. Melalui banyak Jesuit di seluruh dunia Serikat Jesus menyebarkan pesta liturgis ini dengan membagikan inspirasi rohaninya. Tidak sedikit kapel, tempat di lingkungan Serikat atau kelompok karya yang selanjutnya menggunakan nama Maria della Strada. Saya masih ingat di Seminari Mertoyudan ada satu kapel yang bernama kapel Maria della Strada. Di Jakarta, Tangerang dan Bekasi sudah ribuan anak mendengar dan menyebut nama Maria della Strada karena mengalami pendidikan di bawah Yayasan Strada.

2. Kehadiran Maria dalam perjalanan rohani St. Ignatius Loyola

Seperti telah disebut di atas, Maria della Strada memiliki sejarah keberadaannya. Sejak abad ke XVI makna dan inspirasi keberadaan Maria della Strada melekat dengan kisah kerohanian St. Ignatius Loyola. Peranan Bunda Maria dalam hidup Ignatius terutama terkait dengan pertobatan dan perjalanan pembentukan kerohaniannya. Berikut ini disampaikan jejak-jejak peranan kehadiran Bunda Maria dalam perjalanan rohani Ignatius sebagai peziarah di samping Maria della Strada yang sudah dipaparkan di atas: Loyola, Arranzazu, Montserrat dan la Storta₄.

*a. Loyola: awal pertobatan*₅

St. Ignatius dilahirkan di Loyola. Tetapi bagi Ignatius, Loyola bukan hanya menandai kelahirannya dari rahim ibu dan keluarga

Loyola. Loyola bagi Ignatius adalah tempat dan saat dilahirkan kembali dalam arti bertobat dan mengarahkan dan mengorientasikan hidupnya untuk Sang Raja Abadi mengikuti teladan para kudus. Sebelumnya Ignatius adalah seorang tentara dengan cita-cita tinggi, mengerahkan segenap kemampuannya untuk mengabdikan sang raja duniawi dengan ambisi menjadi orang ternama di lingkungan kerajaan Spanyol. Tetapi Allah juga bekerja dan punya rencana. Melalui pengaruh bacaan dua buku Hidup Kristus (*Vita Christi*) dan Kehidupan Para Kudus (*Flos Sanctorum*) Ignatius berubah pikiran dan rencana. Ignatius menemukan Sang Raja Abadi, yaitu Allah dan Ignatius ingin mengabdikan-Nya sebagai tentaranya seperti para kudus.

Pada momen-momen ini Bunda Maria hadir dalam sebuah penampakan. Muncul dalam penampakan. Bunda Maria hadir bersama kanak-kanak Yesus. Vision ini dimaknai sebagai peneguhan atas kesadaran baru; meneguhkan kelahiran kembali untuk lebih mengikuti dan mengabdikan Tuhan seturut teladan para kudus. Ignatius mengalami hiburan rohani dan dikuatkan membayangkan rencana baru. Keluarga Ignatius sendiri memiliki gambar Maria menerima kabar gembira dari malaikat Tuhan. Tidak jauh dari rumahnya ada tempat doa la Ermita Nuestra Señora de Olatz (Tempat Doa Bunda Maria Olatz), satu dari beberapa tempat doa di wilayah tinggal Ignatius. Ignatius kecil sering berdoa di tempat ini.

Selain itu, di Loyola di awal ketersentuhannya oleh bacaan rohani, Ignatius dalam rangka memelihara suasana rohani alam batinnya menyalin kata-kata Yesus dan Maria. Kata-kata Yesus ditulis dengan tinta merah dan kata-kata Maria ditulis dalam tinta biru.

b. Aránzazu: mohon kekuatan dalam kaul kemurnian

Ignatius meninggalkan Loyola dengan semangat baru dan rahmat pertobatan. Ignatius keluar dari Loyola sebagai seorang peniten. Dengan mengingat teladan dan

inspirasi para kudus Ignatius berketetapan melakukan peziarahan ke Yerusalem sebagai bagian dari tapa denda atas dosanya (*the penitential pilgrimage*). Pikiran dan hatinya dipenuhi oleh ideal tapa denda dan matiraga sebagai cara menyucikan diri dan menyukakan hati Tuhan. Dalam suasana rohani demikian itu Ignatius pergi ke Aránzazu (artinya dia – dalam hal ini Maria – yang datang dari semak berduri), tempat ziarah Maria untuk orang-orang Bask. Di Aránzazu Ignatius mengucapkan kaul kemurnian dengan maksud supaya kemurnian terjaga terus. *Autobiografi* mencatat bahwa Ignatius di Aránzazu untuk memohon kekuatan baru untuk perjalanannya (*Autob.* 13).

Demikian penting pengalaman ini sehingga 32 tahun kemudian ketika bercerita kepada temannya masih diingat dengan segar, terutama pengalaman memohon pertolongan Bunda Maria untuk rencana hidup baru⁶.

c. Montserrat: penyerahan diri dan memulai hidup baru⁷

Pada waktu Ignatius datang ke Montserrat, tempat tersebut sudah menjadi tempat ziarah Maria yang terkenal. Tempat ziarah Maria yang pada mulanya hanya dikunjungi oleh orang-orang Catalan (Barcelona) sudah menjadi peziarahan Gereja dan semakin terkenal luas, baik oleh karena patung Maria hitam yang ada di sana maupun keberadaan biara Benediktin yang berperan dalam pembaharuan kerohanian Gereja. Ignatius berada di tempat tersebut selama tiga hari. Di Montserrat, Ignatius mengakukan dosa-dosa dan mendapat bimbingan rohani dari seorang rahib Benediktin, Juan Chanones. Kepada pembimbing inilah pertama kali Ignatius menceritakan rencana dan pengalaman rohaninya.

Ignatius melakukan doa sepanjang malam di hadapan Maria di gereja biara Montserrat. Kadang berdiri dan kadang berlutut. Tepatnya dilakukan pada malam menjelang hari raya Maria menerima kabar gembira, 25 Maret 1523. Peristiwa berjaga semalam ini menandai perubahan mendalam cara

hidupnya⁸. Ignatius berketetapan untuk memulai hidup sebagai peziarah miskin. Ignatius mengenakan “senjata dan pakaian Kristus.” Ditinggalkan pakaian, pedang, dan kuda. Pedang diserahkan kepada petugas sakristi, kuda ditinggalkan di biara, dan pakaian diberikan kepada orang miskin. Langkah-langkah hidup baru mulai nyata. Dari Montserrat Ignatius mengenakan pakaian karung dan mengemis. Bunda Maria menjadi peneguhan sekaligus tempat menyerahkan diri dan mohon perlindungan jalan hidup baru.

d. Montmartre: berkaul bersama teman-temannya

Dari Loyola, Montserrat melalui Barcelona Ignatius berziarah ke Yerusalem. Perjalanan ziarah ke Yerusalem telah memperkaya dirinya dengan kesadaran baru, bukan hanya peziarahan jalan kaki dengan mengemis, tetapi juga peziarahan ke dalam batin hidupnya dan peziarahan membantu keselamatan sesama. Bahkan rencana ziarah ke Yerusalem yang semula dimaksudkan sebagai bagian dari penitensi dosa-dosa masa lalu berkembang menjadi rencana menetap di sana untuk merasul. Ignatius bisa sampai ke Yerusalem dan merasa demikian bahagia, tetapi gagal untuk menetap di sana. Rencana baru yang muncul adalah studi, supaya semakin bisa membantu sesama. Rencana studi ini semakin diteguhkan oleh beberapa pengalaman dilarangnya mengajar dan memberi katekese serta membimbing orang karena belum belajar teologi. Akhirnya Ignatius belajar teologi di Paris dan di sana mendapat teman-teman baru. Dua teman pertama adalah Santo Fransiskus Xaverius dan Santo Petrus Faber. Mereka adalah tiga orang pertama dalam Serikat Jesus. Selanjutnya mendapat empat teman lainnya. Ignatius bersama 6 temannya Ignatius berkaul di Montmartre. Dipilih tanggal 15 Agustus, hari Raya Maria diangkat ke Surga. Isi kaul mereka adalah kemiskinan dan berziarah bersama ke Yerusalem. Kaul untuk berziarah bersama ke tanah suci dan Yerusalem itu memiliki catatan bahwa bila tidak bisa memenuhinya

mereka akan mempersembahkan diri kepada Gereja di bawah Paus di Roma. Begitulah yang terjadi Ignatius dan teman-teman tidak berhasil berziarah bersama ke Yerusalem dan sebagai gantinya menemukan Yerusalem baru, yaitu Roma. Di sana Serikat dilahirkan dan disetujui. Serikat yang lahir di Roma ini memiliki cikal bakal di Montmartre ketika kelompok tujuh orang yang disatukan oleh inspirasi rohani rasuli dan cita-cita bersama berkaul bersama. Kalau dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus. Seakan mau menegaskan juga ketika sudah bersama teman-temannya, Bunda Maria menyertai perjalanan Ignatius.

e. La Storta: ditempatkan di samping Yesus
Pada tahun 1535 Ignatius meninggalkan Paris untuk berkunjung ke Loyola. Pada tahun 1536 enam teman Ignatius yang berada di Paris mendapat tiga tambahan teman. Mereka menjadi sembilan dan Ignatius menyebut mereka “Sembilan sahabat saya dalam Tuhan.” Sembilan orang itu berjalan kaki dari Paris menuju Venesia dan bertemu Ignatius di Spanyol. Pada tahun 1537, tepatnya tanggal 24 Juni mereka ditahbiskan. Seperti saya sebut sebelumnya mereka tidak berhasil berziarah bersama ke Yerusalem. Para imam lulusan Universitas Paris itu mempersembahkan diri kepada Paus. Mereka berjalan dalam kelompok.

Dalam perjalanan menuju Roma, Ignatius bersama Petrus Faber dan Diego Lainez. Kira-kira 15 km dari Roma, Ignatius berhenti sesaat di sebuah kapel, la Storta. Di tempat ini Ignatius mengalami penampakan Kristus yang sedang memanggul salib di pundak-Nya. Didengarnya dari Allah Bapa yang berada di dekat Yesus yang memanggul salib itu kata-kata ini, “Aku ingin Engkau memilih orang ini menjadi pelayan-Mu.” Dan Yesus menerima Ignatius dan berkata, “Aku ingin engkau melayani Kami.” Peristiwa ini sering dijelaskan dengan mengingat kerinduan Ignatius untuk ditempatkan di samping Yesus Sang Putera. Ignatius memohon rahmat tersebut terus menerus melalui Bunda Maria. Penampakan Yesus yang

memanggul salib di la Storta ini dimaknai sebagai dikabulkannya permohonan Ignatius. Dan itu terjadi ketika Ignatius sudah bersama teman-temannya. Artinya, makna disatukan dengan Kristus yang tersalib juga berlaku bagi teman-teman Ignatius dan selanjutnya para Jesuit maupun siapa saja yang mau meneladan St. Ignatius.

Demikian terang benderang peranan kehadiran Bunda Maria dalam perjalanan St. Ignatius dan selanjutnya Ignatius bersama teman-temannya. Bila dicermati secara teliti, peranan Maria hadir nyata dalam pelbagai situasi. Selain menjadi peneguh dan penopang kekuatan, Maria juga dirasakan menginspirasi oleh karena Maria hadir menyertai seluruh perjalanan hidup Yesus. Dalam perjalanan rohani St. Ignatius, Maria bukan hanya perantara permohonan tetapi juga teladan kedekatan dengan Yesus. Dan untuk itu St. Ignatius memohon kedekatan yang sama: didekatkan dengan Yesus dan disatukan dengan Bapa dalam perziarahan peristiwa hidup.

¹ <http://forosdelavirgen.org/96/nuestra-senora-del-camino-madonna-della-strada-italia-24-de-mayo/> dan http://www.acodesi.org.co/es/index.php?option=com_content&view=article&id=1091%3A24-de-mayo-fiesta-de-nuestra-senora-del-camino&Itemid=156

² *Latihan Rohani 30 hari atau Retret Agung* dilakukan setidaknya dua kali selama hidup oleh para Jesuit. Yang pertama dilakukan di Novisiat (pembinaan awal dan dasar dari seorang Jesuit). Yang kedua dilaksanakan pada saat *tersiat* (pembinaan formal yang terakhir dan dilaksanakan setelah belasan berada dalam Serikat Yesus). Retret Agung ini merupakan cara untuk menyerap warisan rohani St. Ignatius dan retret ini diulang oleh para Jesuit dalam retret tahunan selama 8 hari.

³ Pedro Arrupe, “Maria Madre de la Compañía de Jesús”, en Comisión Litúrgica de la Compañía de Jesús, *Semblanzas Espirituales de los Santos y Beatos de la Compañía de Jesús*, Madrid: Eapsa, 1974, 77.

⁴ Bdk. Simon Decloux, *Nuestra Señora en la Espiritualidad Ignaciana*, CIS – Centrum Ignatianum Spiritualitatis, 19 (1988), 19-54.

⁵ “Pampelona – Loyola”, dalam Luis Goncalves da Camara, S. J., *Wasiat dan Petuah St. Ignatius*, (Terjemahan oleh Tom Jacobs S. J.), Yogyakarta: Kanisius, 1996, no. 1-11.

⁶ Simon Decloux, *ibid.*, 27

⁷ *Wasiat dan Petuah St. Ignatius*, no. 13-18.

⁸ C. E. O'Neill, “Devoción a María”, *Diccionario Histórico de la Compañía de Jesús*, II, Madrid/Roma: Universidad Pontificia Comillas/Institutum Historicum S.I., 2001, 1104.